

Faktor-Faktor yang Berhubungan Terhadap Kejadian Depresi pada Pasien Diabetes Mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Tegineneng Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran Tahun 2024

Ninda Rahmayani¹ Aulia Rahman² Sujiah³

Program Studi Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Mitra Indonesia, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung, Indonesia^{1,2,3}

Email: ninda31rahmayani@gmail.com¹ rahman@umitra.ac.id² sujiah@umitra.ac.id³

Abstrak

Penderita diabetes rentan terhadap gangguan jiwa dan yang paling sering adalah depresi. Hal ini disebabkan oleh kenyataan harus mengkonsumsi obat secara terus menerus, serta pemberian informasi tentang pengobatan alternatif bagi pasien diabetes yang menjanjikan kesembuhan. Tujuan penelitian ini adalah Diketahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan Terhadap Kejadian Depresi Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Tegineneng Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran Tahun 2024. Jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian survey analitik dan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien diabetes mellitus dengan luka diabetikum di Wilayah Kerja Puskesmas Tigeneneg periode Agustus 2024 berjumlah 31 pasien, Sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 31 responden. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling*. Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan p-value 0,022, 0,016 dan 0,025 atau p-value < 0,05 atau yang artinya terdapat Hubungan Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Depresi Pada Pasien DM Di Puskesmas Rawat Inap Tegineneng Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran Tahun 2024. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi kesehatan bagi responden tentang faktor-faktor yang berhubungan terhadap kejadian depresi pada pasien diabetes mellitus.

Kata Kunci: Kejadian Depresi, Dukungan Keluarga, Riwayat Pekerjaan, Status Pekerjaan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Diabetes mellitus merupakan penyakit metabolik yang sering dikenal dengan kencing manis atau kencing gula. Penyakit ini merupakan penyakit yang divonis “tidak bisa sembuh”. Penyakit diabetes mellitus menduduki peringkat ke 4 pada daftar pembunuh manusia diseluruh dunia. Pada *Kongres Federasi Diabetes Internasional* di Paris tahun 2020 terungkap bahwa sekitar 194 juta orang di dunia mengidap penyakit ini (Mistra, 2022). Menurut data Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024, Badan Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan tahun 2025 jumlah penderita akan melonjak sampai 333 juta orang. Berdasarkan data Survey Kesehatan Indonesia Tahun 2023, prevalensi DM berdasarkan diagnose dokter paling tinggi ada di Provinsi Jawa Barat dengan jumlah 156.977 kasus dan paling rendah ada di Provinsi Papua Selatan dengan jumlah 1.684 kasus, Provinsi Lampung sendiri mencapai 29.331 kasus, sedangkan berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskedas) tahun 2018, prevalensi diabetes melitus berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur ≥ 15 tahun menurut Provinsi, 2013-2018 yaitu tertinggi ada di DKI Jakarta dengan jumlah 3,4% dan paling rendah ada di provinsi Nusa Tenggara Timur yang hanya mencapai 0,9%, sedangkan Provinsi Lampung sendiri mencapai 1,1% (Riskedas, 2018). Berdasarkan data Riskedas Tahun 2018 Prevalensi Diabetes Melitus berdasarkan Diagnosis Dokter pada Penduduk Semua Umur menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung, kabupaten yang memiliki prevalensi diabetes mellitus tertinggi adalah Kabupaten Lampung

Tengah yaitu 4.782 kasus, sedangkan terendah ada di Kabupaten Pesisir Barat 578 kasus (Risked Provinsi Lampung, 2018). Berdasarkan profil kesehatan Di Puskesmas Rawat Inap Tegineneng, tahun 2022 jumlah kasus diabetes mellitus mencapai 198 kasus (tipe I berjumlah 100 dan tipe II berjumlah 98) dan tahun 2023 jumlah kasus diabetes mellitus mencapai 218 (tipe I berjumlah 120 dan tipe II berjumlah 98) dan tahun 2024 sejak Januari-April sudah mencapai 160 kasus. Beberapa penyebab tingginya angka kejadian diabetes mellitus adalah faktor genetik, usia dan buruknya gaya hidup masyarakat Tegineneng (Profil PKM Tegineneng, 2023).

Diabetes mellitus dapat terjadi karena beberapa faktor yaitu faktor genetik, obesitas, kurang gerak, faktor makanan dan dapat berakibat pada terjadinya luka. Penderita diabetes mellitus akan mengalami hiperglikemia yang dapat menyebabkan berbagai komplikasi, salah satunya adalah gangguan sirkulasi darah perifer. Gangguan sirkulasi darah perifer dapat terjadi karena hiperglikemia yang berkepanjangan (Tarwoto *et al*, 2019). Pembuluh darah yang terganggu akan menyebabkan *plaque* mudah menempel sehingga pembuluh darah menyempit atau bahkan buntu, hal ini menjadi dampak terjadinya penurunan sirkulasi darah perifer terutama pada kaki dan tungkai pasien diabetes mellitus tipe 2. Kerusakan sistem saraf perifer pada umumnya dapat menimbulkan gejala kesemutan, nyeri pada tangan dan luka, serta berkurangnya sensitivitas atau mati rasa (*intensivity*). Kondisi ini akan sangat berbahaya karena penderita tidak dapat merasakan apa-apa sekalipun lukanya semakin parah (Smeltzer, 2020). Menurut Ridwan (2020) Penderita diabetes rentan terhadap gangguan jiwa dan yang paling sering adalah depresi. Hal ini disebabkan oleh kenyataan harus mengkonsumsi obat secara terus menerus, serta pemberian informasi tentang pengobatan alternatif bagi pasien diabetes yang menjanjikan kesembuhan. Bagi pasien diabetes informasi ini menyebabkan pasien bingung dan mengalami depresi. Penelitian dari International Diabetes Federation. 2022. menunjukkan penderita DM yang mengalami depresi prevalensi mencapai 60% dan 15% depresinya kategori sedang. Selama ini pasien diabetes sering tidak terdiagnosis mengalami depresi.

Studi di Amerika Serikat menunjukkan sekitar 10% dari jumlah penduduk menderita Diabetes dan 6,7% berusia >18 tahun mengalami depresi klinis. Depresi pada penderita DM akan memicu hormon dalam tubuh terutama hormon kortisol, sementara hormone kortisol mempunyai efek meningkatkan gula darah, sehingga kadar gula darah penderita akan meningkat, peningkatan gula darah yang fluktuatif akan menyebabkan penderita DM mengalami putus asa terhadap pengobatan. Kondisi ini jika tidak diketahui secara dini dapat menurunkan kepatuhan terhadap pengobatan DM. Pasien DM yang mempunyai riwayat luka kaki juga berpotensi mengalami depresi. Beberapa faktor dari sosiodemografik yang dapat berpengaruh terjadinya depresi antara lain faktor klinik dan perilaku yang memiliki pengaruh untuk terjadinya penderita DM mengalami depresi antara lain umur, jenis kelamin, pendidikan (Pavaskar, 2019). Penderita DM tipe II mengalami depresi disebabkan oleh kadar gula darah yang tinggi dan ketergantungan terhadap insulin, dan faktor perilaku yang dapat menyebabkan depresi antara lain merokok dan minum alkohol (Pavaskar, 2019). Puskesmas Tegineneng merupakan salah satu puskesmas yang mempunyai kelompok/penderita diabetes mellitus, hipertensi, dan jantung, dimana pasien ini tergabung dalam kelompok pengobatan penyakit kronis pada pre lansia dan lansia (Prolanis). Penderita yang datang ke Puskesmas ini telah diketahui penyakitnya dari Rumah Sakit, selanjutnya mereka melakukan kontrol di Puskesmas.

Menurut Nurmiati (2022) terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi depresi pada pasien dengan diabetes mellitus, antara lain jenis kelamin, kepribadian, usia, geografis, riwayat keluarga, stresor sosial, dukungan sosial (dukungan keluarga) dan status pekerjaan.

Dukungan sosial dapat berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung dengan aspek kepribadian. Menurut Meyerowitz (2020) dukungan sosial mempengaruhi beberapa aspek kepribadian individu, seperti; kepribadian tangguh, harga diri dan rasa optimism (Hames & Joiner 2012). Dukungan sosial memberikan kontribusi yang besar dalam membantu meningkatkan rasa optimisme seseorang, oleh karena itu dukungan sosial dari orang-orang terdekat diharapkan dapat mengurangi beban psikologis dengan meningkatkan optimism (Meyerowitz, 2020). Riwayat keluarga yang menderita depresi lebih tinggi resikonya dengan kata lain, resiko depresi semakin tinggi bila terdapat riwayat genetik dalam keluarga. Seseorang yang tidak berintegrasi atau berbaur ke dalam lingkungan sosial cenderung akan menderita depresi. Meyerowitz (2020) mengatakan bahwa dukungan sosial dapat berasal dari berbagai sumber antara lain, dukungan keluarga, dukungan pasangan (suami, isteri, atau pacar), dukungan teman atau sahabat. Suatu survei yang dilakukan terhadap wanita dan pria dibawah umur 65 tahun yang tidak bekerja sekitar enam bulan melaporkan bahwa depresi tiga kali lebih sering pada pengangguran daripada yang bekerja. Nurmiati (2022) menyatakan bahwa depresi dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti jenis kelamin, kepribadian, usia, geografis, riwayat keluarga, stressor sosial, dukungan sosial, dan tidak bekerja.

Berdasarkan studi pendahuluan pada bulan April 2024 terhadap 6 pasien diabetes mellitus dengan luka diabetikum sudah > 6 bulan, dari 6 pasien tersebut, terdapat 2 pasien sudah tidak mempunyai pekerjaan semenjak sakit dan 4 pasien mengalami diabetes mellitus dikarenakan adanya riwayat keluarga. Berdasarkan hasil wawancara singkat diketahui 4 dari 6 pasien mengatakan sudah malas dan sudah tidak semangat lagi untuk menjalani pengobatan secara rutin, serta mengatakan sudah jenuh dengan proses hidup yang dijalani saat ini, sedangkan 2 pasien selalu rutin dalam menjalani pengobatan karena selalu diingatkan oleh keluarganya dan selalu diantar keluarga untuk berobat. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik mengambil judul tentang “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Terhadap Kejadian Depresi Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Tegineneng Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran Tahun 2024”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *kuantitatif* yaitu penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis (Sulistyaningsih, 2021). Desain dalam penelitian ini menggunakan *analitik* yang artinya penelitian yang menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi, dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu mengumpulkan faktor risiko/penyebab (variabel bebas) dan efek/akibat (variabel terikat) secara bersamaan (Sulistyaningsih, 2021). Populasi adalah keseluruhan objek peneliti yang akan diteliti (Sugiyono, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien diabetes mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Tigeneneng periode Juni-Agustus 2024 berjumlah 31 pasien. Sampel penelitian adalah sebagian dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Sugiyono, 2020). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pasien diabetes mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Tigeneneng periode Juni-Agustus 2024 berjumlah 31 pasien. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling*, hal ini dikarenakan populasi yang tersedia < 100 responden (Sugiyono, 2020).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Riwayat Keluarga

Riwayat Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
Ada Riwayat	13	41,9
Tidak Ada Riwayat	18	58,1
Jumlah	31	100,0

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa Di Puskesmas Rawat Inap Tegineneng Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran Tahun 2024, sebagian besar tidak memiliki riwayat penyakit DM yang berjumlah 18 responden (58,1%).

Tabel 2. Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Baik	17	54,8
Baik	14	45,2
Jumlah	31	100,0

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa Di Puskesmas Rawat Inap Tegineneng Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran Tahun 2024, sebagian besar responden diberikan dukungan keluarga tidak baik berjumlah 17 responden (54,8%).

Tabel 3. Status Pekerjaan

Status Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Ada Pekerjaan	18	58,1
Ada Pekerjaan	13	41,9
Jumlah	31	100,0

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa Di Puskesmas Rawat Inap Tegineneng Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran Tahun 2024, sebagian besar responden tidak mempunyai pekerjaan yang berjumlah 18 responden (58,1%).

Tabel 4. Kejadian Depresi

Kejadian Depresi	Frekuensi	Persentase (%)
Berat	17	54,8
Sedang	6	19,4
Ringan	5	16,1
Tidak Depresi	3	9,7
Jumlah	31	100,0

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa Di Puskesmas Rawat Inap Tegineneng Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran Tahun 2024, sebagian besar responden mengalami depresi yang berat berjumlah 17 responden (54,8%).

Analisis Bivariat

Untuk Mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan Terhadap Kejadian Depresi Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Tegineneng Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran Tahun 2024, maka digunakan analisa bivariat, yaitu:

1. Hubungan Faktor Riwayat Keluarga Dengan Kejadian Depresi. Berdasarkan tabel 4.5, diketahui bahwa Di Puskesmas Rawat Inap Tegineneng Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran Tahun 2024, dari 13 responden yang ada riwayat penyakit, terdapat 11

responden (84,6%) mengalami depresi berat, 2 responden (15,4%) mengalami depresi sedang, sedangkan dari 18 responden yang tidak memiliki riwayat keluarga terdapat 6 responden (33,3%) mengalami depresi berat, 4 responden (22,2%) mengalami depresi sedang, 5 responden (27,8%) mengalami depresi ringan dan 3 responden (16,7%) tidak mengalami depresi. Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan *p-value* 0,022 atau *p-value* < 0,05 atau yang artinya terdapat Hubungan Faktor Riwayat Keluarga Dengan Kejadian Depresi Pada Pasien DM Di Puskesmas Rawat Inap Tegineneng Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran Tahun 2024.

2. Hubungan Faktor Dukungan Keluarga Dengan Kejadian Depresi. Berdasarkan tabel 4.6, diketahui bahwa Di Puskesmas Rawat Inap Tegineneng Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran Tahun 2024, dari 17 responden yang memberikan dukungan keluarga tidak baik, terdapat 13 responden (76,5%) mengalami depresi berat, 3 responden (17,6%) mengalami depresi sedang, 1 responden (5,9%) mengalami depresi ringan, sedangkan dari 14 responden yang mendapatkan dukungan keluarga baik, terdapat 4 responden (28,6%) mengalami depresi berat, 3 responden (21,4%) mengalami depresi sedang, 4 responden (28,6%) mengalami depresi ringan dan 3 responden (21,4%) tidak mengalami depresi. Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan *p-value* 0,025 atau *p-value* < 0,05 atau yang artinya terdapat Hubungan Faktor Dukungan Keluarga Dengan Kejadian Depresi Pada Pasien DM Di Puskesmas Rawat Inap Tegineneng Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran Tahun 2024.
3. Hubungan Faktor Status Pekerjaan Dengan Kejadian Depresi. Berdasarkan tabel 4.7, diketahui bahwa Di Puskesmas Rawat Inap Tegineneng Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran Tahun 2024, dari 18 responden yang tidak mempunyai pekerjaan, terdapat 8 responden (44,4%) mengalami depresi berat, 6 responden (33,3%) mengalami depresi sedang, 4 responden (22,2%) mengalami depresi ringan, sedangkan dari 13 responden yang mempunya pekerjaan, terdapat 9 responden (69,2%) mengalami depresi berat, 1 responden (7,7%) mengalami depresi ringan dan 3 responden (23,1%) tidak mengalami depresi. Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan *p-value* 0,016 atau *p-value* < 0,05 atau yang artinya terdapat Hubungan Faktor Status Pekerjaan Dengan Kejadian Depresi Pada Pasien DM Di Puskesmas Rawat Inap Tegineneng Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran Tahun 2024.

Pembahasan

Hubungan Faktor Riwayat Keluarga Dengan Kejadian Depresi

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa Di Puskesmas Rawat Inap Tegineneng Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran Tahun 2024, dari 13 responden yang ada riwayat penyakit, terdapat 11 responden (84,6%) mengalami depresi berat, 2 responden (15,4%) mengalami depresi sedang, sedangkan dari 18 responden yang tidak memiliki riwayat keluarga terdapat 6 responden (33,3%) mengalami depresi berat, 4 responden (22,2%) mengalami depresi sedang, 5 responden (27,8%) mengalami depresi ringan dan 3 responden (16,7%) tidak mengalami depresi. Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan *p-value* 0,022 atau *p-value* < 0,05 atau yang artinya terdapat Hubungan Faktor Riwayat Keluarga Dengan Kejadian Depresi Pada Pasien DM Di Puskesmas Rawat Inap Tegineneng Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran Tahun 2024. Penderita DM tipe II mengalami depresi disebabkan oleh kadar gula darah yang tinggi dan ketergantungan terhadap insulin, dan faktor perilaku yang dapat menyebabkan depresi antara lain merokok dan minum alkohol (Pavaskar, 2019). Puskesmas Tegineneng merupakan salah satu puskesmas yang mempunyai kelompok/penderita diabetes melitus, hipertensi, dan jantung, dimana pasien ini tergabung

dalam kelompok pengobatan penyakit kronis pada pre lansia dan lansia (Prolanis). Penderita yang datang ke Puskesmas ini telah diketahui penyakitnya dari Rumah Sakit, selanjutnya mereka melakukan kontrol di Puskesmas.

Hasil penelitian diatas tidak sejalan dengan teori menurut Meyerowitz (2020), riwayat keluarga yang menderita depresi lebih tinggi resikonya dengan kata lain, resiko depresi semakin tinggi bila terdapat riwayat genetik dalam keluarga. Seseorang yang tidak berintegrasi atau berbaur ke dalam lingkungan sosial cenderung akan menderita depresi. Dukungan sosial dapat berasal dari berbagai sumber antara lain, dukungan keluarga, dukungan pasangan (suami, isteri, atau pacar), dukungan teman atau sahabat. Suatu survei yang dilakukan terhadap wanita dan pria dibawah umur 65 tahun yang tidak bekerja sekitar enam bulan melaporkan bahwa depresi tiga kali lebih sering pada pengangguran daripada yang bekerja. Nurmiati (2022) menyatakan bahwa depresi dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti jenis kelamin, kepribadian, usia, geografis, riwayat keluarga, stressor sosial, dukungan sosial, dan tidak bekerja.

Depresi yang sering dijumpai pada lansia merupakan masalah psikososio geriatrik dan perlu mendapat perhatian khusus. Depresi pada lansia kadang tidak terdiagnosis dan tidak mendapatkan penanganan yang semestinya karena gejala yang muncul seringkali dianggap sebagai suatu bagian dari proses penuaan yang normal. Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan lansia mengalami depresi diantaranya : faktor biologis, faktor genetik dan faktor psikososial. Ada sejumlah faktor psikososial yang diprediksi sebagai penyebab gangguan mental pada lansia yang pada umumnya berhubungan dengan kehilangan. Faktor psikososial tersebut adalah hilangnya peranan sosial, hilangnya otonomi, kematian teman atau sanak saudara, penurunan kesehatan, peningkatan isolasi diri, keterbatasan finansial dan penurunan fungsi kognitif. Akan tetapi kejadian depresi pada lansia seringkali diabaikan akibat kurangnya perhatian dari masyarakat, sehingga seringkali depresi pada lansia tidak terdeteksi, salah didiagnosis, atau tidak ditangani dengan baik. Dampak depresi pada lansia sangatlah buruk. Keadaan depresi yang tidak tertangani dengan baik menyebabkan peningkatan penggunaan fasilitas kesehatan dan medis, mengurangi kualitas hidup, dan kematian (Yudha, 2020).

Hasil penelitian diatas, sejalan dengan penelitian Siswoto Hadi Prayitno (2020) tentang Analisis Faktor Pemicu Terjadinya Depresi Pada Penderita Diabetes Mellitus, menyebutkan bahwa Hasil dari penelitian ini yang ditemukan adalah 1) sebagian besar responden tidak memiliki riwayat genetik 51,4%, dan mengalami depresi berat mencapai 55,3%, dengan nilai p-value 0,002, yang artinya ada hubungan antara riwayat genetik dengan kejadian depresi, sedangkan menurut penelitian Lily .MF (2021) menyebutkan bahwa berdasarkan uji statistik diketahui adanya hubungan antara faktor keturunan dengan kejadian depresi (*p-value* 0,001). Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka menurut peneliti sebagian besar responden tidak memiliki riwayat keluarga yang mengalami DM, namun ada beberapa responden yang depresi berat, hal ini dikarenakan adanya faktor lain seperti kurangnya dukungan keluarga, tidak mampu untuk membiayai pengobatan, kurangnya motivasi dan support dari saudara atau bahkan teman serta tidak adanya pekerjaan yang dapat membantu responden untuk melakukan pengobatan.

Hubungan Faktor Dukungan Keluarga Dengan Kejadian Depresi

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa Di Puskesmas Rawat Inap Tegineneng Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran Tahun 2024, dari 17 responden yang memberikan dukungan keluarga tidak baik, terdapat 13 responden (76,5%) mengalami depresi berat, 3 responden (17,6%) mengalami depresi sedang, 1 responden (5,9%)

mengalami depresi ringan, sedangkan dari 14 responden yang mendapatkan dukungan keluarga baik, terdapat 4 responden (28,6%) mengalami depresi berat, 3 responden (21,4%) mengalami depresi sedang, 4 responden (28,6%) mengalami depresi ringan dan 3 responden (21,4%) tidak mengalami depresi. Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan *p-value* 0,025 atau *p-value* < 0,05 atau yang artinya terdapat Hubungan Faktor Dukungan Keluarga Dengan Kejadian Depresi Pada Pasien DM Di Puskesmas Rawat Inap Tegineneng Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran Tahun 2024.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan teori menurut Pramudita (2020), Depresi merupakan gangguan psikiatri umum pada lansia. Diagnosis terlambat dan pengobatan yang tidak tepat menghambat hasil pengobatan yang maksimal. Tenaga kesehatan perlu membuat strategi pengobatan yang komprehensif untuk mengatasi depresi pada lansia, termasuk metode penapisan depresi, intervensi psikologis, dan farmakoterapi yang tepat. Para lansia membutuhkan penanganan secara komprehensif dari berbagai pihak. Dukungan layanan kesehatan dapat diberikan kepada lansia baik kesehatan fisik dan psikis. Dukungan kesehatan fisik dapat diberikan melalui pelayanan kesehatan dengan akses yang mudah. Adapun dukungan kesehatan secara psikis dapat diberikan melalui pelayanan psikologi. Untuk mengatasi permasalahan depresi pada lansia agar tidak berkembang menjadi masalah yang semakin berat dan serius, membutuhkan dukungan yang menyeluruh dari berbagai pihak untuk membantu lansia menuntaskan tugas perkembangannya dengan berhasil. Intervensi yang digunakan diharapkan mampu memberikan apresiasi terhadap pengalaman dan kekuatan dalam diri individu, keyakinan untuk melakukan tindakan yang akan membantu mereka mengurangi gejala depresi yang dirasakan sehingga mampu bangkit dan siap dengan perubahan yang dialami.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Fepi Susilawati (2021) yang berjudul Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kejadian Depresi Pada Lansia Yang Tinggal Bersama Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Bumi II Lampung Utara, Hasil penelitian memperlihatkan ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kejadian depresi pada lansia yang tinggal bersama keluarga di wilayah kerja puskesmas Kotabumi II Lampung Utara ($p = 0,020$), sedangkan menurut penelitian M. Ferry (2021) menyebutkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kejadian depresi dengan *p-value* 0,002. Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka asumsi peneliti kejadian depresi pada lansia sangat dipengaruhi oleh dukungan keluarga, apabila tidak ada dukungan keluarga maka kejadian depresi pada lansia akan tinggi. Imaculata (2019), dimana menjelaskan bahwa dukungan keluarga berupa dukungan motivasi dan dukungan material akan mampu mengurangi tingkat depresi pada lasia hal tersebut dikarenakan dengan adanya motivasi dari keluarga berdampak memberikan perasaan bahagia dan mengurangi beban pikiran bagi lansia untuk menjalani masa tuanya, sedangkan dukungan material berupa kecukupan pemenuhan kebutuhan lansia akan memberi ketidak khawatiran lansia terhadap kondisi ekonomi keluarganya. Hal ini sesuai dengan penjelasan Aurel (2019), yang menjelaskan depresi pada lansia dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain penurunan fungsi dari organ tubuh, kehilangan sumber nafkah, perubahan gaya hidup dan sebagainya.

Hubungan Faktor Status Pekerjaan Dengan Kejadian Depresi

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa Di Puskesmas Rawat Inap Tegineneng Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran Tahun 2024, dari 18 responden yang tidak mempunyai pekerjaan, terdapat 8 responden (44,4%) mengalami depresi berat, 6 responden (33,3%) mengalami depresi sedang, 4 responden (22,2%) mengalami depresi ringan,

sedangkan dari 13 responden yang mempunyai pekerjaan, terdapat 9 responden (69,2%) mengalami depresi berat, 1 responden (7,7%) mengalami depresi ringan dan 3 responden (23,1%) tidak mengalami depresi. Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan *p-value* 0,016 atau *p-value* < 0,05 atau yang artinya terdapat Hubungan Faktor Status Pekerjaan Dengan Kejadian Depresi Pada Pasien DM Di Puskesmas Rawat Inap Tegineneng Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran Tahun 2024. Hasil penelitian diatas sejalan dengan teori menurut Mistra, (2022), diabetes mellitus merupakan penyakit metabolik yang sering dikenal dengan kencing manis atau kencing gula. Penyakit ini merupakan penyakit yang divonis “tidak bisa sembuh”. Penyakit diabetes mellitus menduduki peringkat ke 4 pada daftar pembunuh manusia diseluruh dunia. Pada *Kongres Federasi Diabetes Internasional* di Paris tahun 2020 terungkap bahwa sekitar 194 juta orang di dunia mengidap penyakit ini.

Diabetes mellitus dapat terjadi karena beberapa faktor yaitu faktor genetik, obesitas, kurang gerak, faktor makanan dan dapat berakibat pada terjadinya luka. Penderita diabetes mellitus akan mengalami hiperglikemia yang dapat menyebabkan berbagai komplikasi, salah satunya adalah gangguan sirkulasi darah perifer. Gangguan sirkulasi darah perifer dapat terjadi karena hiperglikemia yang berkepanjangan (Tarwoto *et al*, 2019). Pembuluh darah yang terganggu akan menyebabkan *plaque* mudah menempel sehingga pembuluh darah menyempit atau bahkan buntu, hal ini menjadi dampak terjadinya penurunan sirkulasi darah perifer terutama pada kaki dan tungkai pasien diabetes mellitus tipe 2. Kerusakan sistem saraf perifer pada umumnya dapat menimbulkan gejala kesemutan, nyeri pada tangan dan luka, serta berkurangnya sensitivitas atau mati rasa (*intensitivity*). Kondisi ini akan sangat berbahaya karena penderita tidak dapat merasakan apa-apa sekalipun lukanya semakin parah (Smeltzer, 2020).

Hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian Putra.B (2021) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian depresi pada pasien diabetes mellitus, menyebutkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara status pekerjaan dengan kejadian depresi dengan *p-value* 0,001, sedangkan menurut penelitian Arifudin (2022) menjelaskan dalam hasil penelitian bahwa ada hubungan yang signifikan antara status pekerjaan dengan kejadian depresi pada penderita diabetes mellitus dengan *p-value* 0,023. Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka menurut peneliti ada responden yang mempunyai pekerjaan namun mengalami depresi, hal ini dikarenakan kurangnya dukungan keluarga, lingkungan rumah yang tidak kondusif serta kurangnya informasi kesehatan tentang pentingnya kunjungan kesehatan, sedangkan ada juga responden yang tidak mempunyai pekerjaan namun justru tidak mengalami depresi, hal ini dikarenakan dukungan keluarga yang baik serta motivasi responden untuk sembuh sangat tinggi.

Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, terdapat beberapa keterbatasan penelitian, antara lain sebagai berikut:

1. Sampel yang peneliti ambil berjumlah 31 responden, sehingga kurang menggambarkan kejadian depresi pada penderita diabetes mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Tegineneng
2. Dalam melakukan penelitian ada beberapa responden yang berusia > 70 tahun, sehingga peneliti harus mendampingi responden saat melakukan pengisian kuesioner

KESIMPULAN

1. Diketahui bahwa Di Puskesmas Rawat Inap Tegineneng Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran Tahun 2024, sebagian besar tidak memiliki riwayat penyakit DM yang berjumlah 18 responden (58,1%).
2. Diketahui bahwa Di Puskesmas Rawat Inap Tegineneng Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran Tahun 2024, sebagian besar responden diberikan dukungan keluarga tidak baik berjumlah 17 responden (54,8%).
3. Diketahui bahwa Di Puskesmas Rawat Inap Tegineneng Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran Tahun 2024, sebagian besar responden tidak mempunyai pekerjaan yang berjumlah 18 responden (58,1%).
4. Diketahui bahwa Di Puskesmas Rawat Inap Tegineneng Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran Tahun 2024, sebagian besar responden mengalami depresi yang berat berjumlah 17 responden (54,8%).
5. Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan *p-value* 0,022 atau *p-value* < 0,05 atau yang artinya terdapat Hubungan Faktor Riwayat Keluarga Dengan Kejadian Depresi Pada Pasien DM Di Puskesmas Rawat Inap Tegineneng Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran Tahun 2024
6. Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan *p-value* 0,025 atau *p-value* < 0,05 atau yang artinya terdapat Hubungan Faktor Dukungan Keluarga Dengan Kejadian Depresi Pada Pasien DM Di Puskesmas Rawat Inap Tegineneng Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran Tahun 2024.
7. Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan *p-value* 0,016 atau *p-value* < 0,05 atau yang artinya terdapat Hubungan Faktor Status Pekerjaan Dengan Kejadian Depresi Pada Pasien DM Di Puskesmas Rawat Inap Tegineneng Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran Tahun 2024.

Saran

1. Bagi Responden. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi kesehatan bagi responden, sehingga responden diharapkan lebih rutin dan rajin untuk melakukan pemeriksaan kesehatan, menjaga pola makan yang baik dan benar, rutin melakukan olah raga, serta berhati-hati agar tidak mengalami luka serta patuh untuk minum obat penurun kadar gula dalam darah
2. Bagi Puskesmas. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pihak Puskesmas agar dapat merencanakan dan melaksanakan program kesehatan untuk menurunkan angka depresi pada pasien diabetes mellitus, dengan cara memberikan edukasi kesehatan jiwa, memberikan konseling kepada pasien yang mengalami depresi serta rutin melakukan sosialisasi kepada pasien yang mengalami gangguan kejiwaan.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kejadian depresi pada pasien diabetes mellitus dengan menggunakan mix methode yaitu melakukan pengukuran kuantitatif dan kualitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- ADA, (2021). American Diabetes Association & The World Health Organization. USA: Philadelphia
- Ahmad (2019) tentang hubungan riwayat genetik dengan kejadian depresi pada pasien diabetes mellitus
- Alief, R., & Nurmiati, E. (2022). Penerapan Kecerdasan Buatan Dan Teknologi Informasi Pada Efisiensi Manajemen Pengetahuan. Jurnal Masyarakat Informatika, 13(1), 59-69.

- Anggoro (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Penderita Diabetes Mellitus dalam Melaksanakan Diet dan Terapi Olahraga Diabetes Mellitus. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 14(3), 105-109.
- Anwar (2021) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian depresi Di Dusun Kalibalangan
- Arifudin (2022). Gambaran Kadar Gula Darah Penderita Diabetes Mellitus Peserta Prolanis Di Puskesmas 1 Sumbang Kabupaten Banyumas. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(6), 6657-6670.
- Arshita Auliana (2020) tentang Pengaruh Depresi Terhadap Perbaikan Infeksi Ulkus Kaki Diabetik
- Atkinson, (2021).Buku Ajar Psikiatri Klinis. Jakarta: Salemba Medika
- Aurel (2019).Active smoking among people with diabetes mellitus or hypertension in Africa: a systematic review and meta-analysis. *Scientific reports*, 9(1), 588.
- Ayu Nursucita (2021) tentang Faktor Penyebab Stres Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2
- Beck dalam Ginting, (2020). Family Behavior In Caring Patients With Diabetic Foot At Home. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6, 15-20.
- Burns, (2020).Aplikasi Sistem Pakar Diagnosis Tingkat Depresi Pada Remaja Berbasis Android. *Jurnal Ilmiah Informatika Komputer*, 25(1), 76-85.
- Fahrudin (2020).Effectiveness of the Emotional Freedom Techniques to Reducing Stress in Diabetic Patients.
- Fepi Susilawati (2021) yang berjudul Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kejadian Depresi Pada Lansia Yang Tinggal Bersama Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Bumi II Lampung Utara
- Gandhi, K. K., Pavaskar, R., Cappetta, E. G., & Drew, H. J. (2019).Effectiveness of adjunctive use of low-level laser therapy and photodynamic therapy after scaling and root planing in patients with chronic periodontitis. *Int J Periodontics Restorative Dent*, 39(6), 837-843.
- Gilang (2022). Hubungan Pola Kuman dengan Tingkat Keparahan Ulkus Diabetikum Berdasarkan Wagner's Score di RSUP DR M Djamil Padang (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- Graha Dwi Hermawan (2023) tentang Hubungan Tipe Kepribadian Dengan Tingkat Depresi Pada Penyandang Diabetes Mellitus Dengan Komplikasi
- Hadi, (2020).Dampak psikologis dalam memberikan perawatan dan layanan kesehatan pasien COVID-19 pada tenaga profesional kesehatan. *Health Information: Jurnal Penelitian*, 12(1), 107-130.
- Hermawan, (2022).Buku Ajar Ilmu Psikologi. Jakarta: Salemba Medika.
- Hermawan, G. D., & Purwanti, O. S. (2021).Hubungan Tipe Kepribadian Dengan Tingkat Depresi Pada Penyandang Diabetes Mellitus Dengan Komplikasi. *Health Information: Jurnal Penelitian*.
- Herwan (2019) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian depresi pada penderita diabetes mellitus
- Hidayat. (2022). Pola Pengobatan Antidiabetes Terhadap Pasien. *Diabetes Melitus Tipe II Rawat Jalan di RSAU dr. M. Salamun. Jurnal Delima*.
- Imaculata (2019). The Relative Risk of Developing Type 2 Diabetes Mellitus in Young Adults with Schizophrenia Treated with Different Atypical Antipsychotic. *Romanian Journal of Diabetes Nutrition and Metabolic Diseases*, 26(4), 445-453.
- International Diabetes Federation (IDF).(2022). Penatalaksanaan Diabetes Mellitus. USA: Philadelphia.

- Kaplan et al, (2020).Depresi pada lansia: faktor resiko, diagnosis dan tatalaksana. Jurnal Medika Utama, 2(02 Januari), 562-570.
- Kemendes RI (2022), Profil Kesehatan Kementerian Kesehatan. RI. Jakarta: Depkes.
- Kurniasari (2019).Gambaran pola makan sebagai penyebab kejadian penyakit tidak menular (diabetes mellitus, obesitas, dan hipertensi) di wilayah kerja puskesmas cebongan, kota salatiga. Jurnal Kesehatan Kusuma Husada, 15-23.
- Kusumanto (2020).Hubungan Antara Pendampingan Patient Supporter Dengan Tingkat Depresi Pada Pasien Tb-Mdr Di Yogyakarta (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ALMA ATA).
- Lily .MF (2021). Correlation between serum selenoprotein S level and abdominal obesity in patients with type 2 diabetes mellitus. Chinese Journal of Diabetes Mellitus, 13(8).
- M. Ferry (2021). Diabetes care and pregnancy outcomes for women with pregestational diabetes in Ireland. Diabetes research and clinical practice, 173, 108685.
- Mansjoer dkk, (2020).Kapita Selekta Kedokteran Edisi IV. Jakarta: Media Auscalpius.
- Meyerowitz (2020).Hubungan antara dukungan sosial dengan derajat depresi pada penderita diabetes melitus dengan komplikasi.
- Mistra, (2022).Konsep Penyakit Diabetes Mellitus Dan Penanganannya. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Notoatmodjo, (2018).Metodelogi Riset Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurmiati.,Sagitarini, P. N., & Pradiksa, H. (2022). Sosialisasi konsep penyakit Diabetes Mellitus untuk meningkatkan pengetahuan Lansia tentang Diabetes Mellitus. ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 3(1), 71-78.
- Oktarini (2020).Effects of stakeholder engagement and corporate governance on integrated reporting disclosure. Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management, 4(2), 164-173.
- Pavaskar, (2019).Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Gangguan Sistem. Pernapasan. Yogyakarta: PT Pustaka Baru.
- Pavaskar.(2019). Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Dan Bedah II. Edisi IV. Yogyakarta: Medical Book.
- PERKENI, (2020).Penatalaksanaan Penderita Diabetes Mellitus. Depkes RI. Jakarta.
- Pramudita (2020), Asuhan Keperawatan Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe Ii: Perfusi Perifer Tidak Efektif Dengan Intervensi Buerger Allen Exercise (Doctoral dissertation, Universitas Kusuma Husada Surakarta).
- Price & Wilson, (2019).Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Dan Bedah. Edisi III. Jakarta: EGC.
- Profil Dinkes Kabupaten Pesawaran, (2024).Profil Kesehatan Kabupaten Pesawaran. Dinkes: Lampung
- Profil Dinkes Provinsi Lampung, (2022).Profil Kesehatan Provinsi Lampung. Dinkes: Lampung
- Profil Puskesmas Tegineneng, (2023). Profil Kesehatan Puskesmas Tegineneng. Dinkes: Pesawaran.
- Putra.B (2021) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian depresi pada pasien diabetes mellitus
- Ridwan, M., Mulyani, S. R., & Ali, H. (2020).Improving employee performance through perceived organizational support, organizational commitment and organizational citizenship behavior. Systematic Reviews in Pharmacy, 11(12).
- Samsuri. (2018). Asuhan Keperawatan Ny. N Dengan Diabetes Melitus Di Ruang Kirana Rumah Sakit. Tk.III Dr. Soetarto Yogyakarta.
- Santroek, (2021).Buku Ajar Psikologi Perkembangan Edisi II. WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG (Grup CV. Widina Media Utama)

- Siswoto Hadi Prayitno (2020) tentang Analisis Faktor Pemicu Terjadinya Depresi Pada Penderita Diabetes Mellitus
- Siswoto Hadi Prayitno (2020) tentang Analisis Faktor Pemicu Terjadinya Depresi Pada Penderita Diabetes Mellitus
- Smeltzer and Bare.(2020). Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah. Edisi III. Cetakan VI. Jakarta: EGC.
- Sodikin (2021) tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Depresi Pada Penderita DM Tipe II
- Sugiyono, (2020).Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D. Bandung: Alfa Beta.
- Sulistyaningsih, (2021).Metodelogi Riset Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta
- Tandra, (2020).Penatalaksanaan Pada Diabetes Mellitus. Yogyakarta: Nuha Medika
- Tarwoto et al, (2019).Keperawatan Medikal Bedah Gangguan. SistemHematologi. Jakarta: Trans Info Media
- WHO, (2020).Profil Badan Kesehatan Dunia. USA: Philadelphia
- Yudha, (2020). Brisk Walking Untuk Menurunkan Kadar Glukosa Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2: A Literature Review. Protein: Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan., 2(1), 248-260.